



JURNAL ILMU LINGKUNGAN UNIVERSITAS MULAWARMAN

Vol. 1 No. 2 (2025) 24-06

Analisis Daya Tarik Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota sebagai Sarana Rekreasi Masyarakat Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur

Analysis of the Attractiveness of Urban Green Space as a Recreational Facility for the Community of Samarinda City, East Kalimantan Province

Alya Nindityas Utami*, Dewi Rahmawati, Dina Hayati Putri, Dijan Sunar Rukmi

Program Studi S-1 Ilmu Lingkungan, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman

SUBMISSION TRACK	ABSTRACT
Submitted : 13-06-2025 Revised : 18-06-2025 Accepted : 23-06-2025 Published : 25-06-2025	<p><i>Urban Green Space (UGS) plays a vital role in improving the quality of life in urban areas. Urban parks, a key type of UGS, serve as both recreational spaces and tourist destinations. However, the potential of urban parks in Samarinda City remains underutilized. This study analyzes the potential of UGS, particularly urban parks, as recreational facilities and alternative tourist destinations in Samarinda. It focuses on five parks located in the city's most populous subdistricts, evaluating indicators such as recreational attractions, facilities and infrastructure, accessibility, and safety. The findings reveal that Teras Samarinda ranks highest, meeting all assessed criteria for recreational attractions. Edu Park follows, fulfilling all indicators despite being under development. Segiri Park and Samarendah Park meet most criteria but lack in safety aspects. Teluk Lerong Garden, however, shows significant deficiencies, particularly in safety and facility maintenance. Overall, urban parks in Samarinda hold considerable potential as recreational and tourist spaces but require improvements in safety, maintenance, and infrastructure to maximize their benefits. The study recommends that the government enhance park management and maintenance while involving the community in sustaining these green spaces. Such efforts would make the parks more visitor-friendly and supportive of the local tourism sector.</i></p>
KEYWORDS	
<p><i>Urban Green Space, Urban Parks, Attraction, Tourism, Recreation</i></p>	
*CORRESPONDENCE	
email: alyanindityas@fmipa.unmul.ac.id	

PENDAHULUAN

Ruang terbuka terdiri dari dua jenis, yaitu Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Non Hijau. Ruang Terbuka Hijau adalah area terbuka yang digunakan untuk tumbuhnya tanaman, baik yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam (Undang-Undang No. 26, 2007). Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota adalah area terbuka di berbagai tempat dalam wilayah kota yang digunakan secara optimal untuk penghijauan, dan memiliki fungsi penting baik langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan dan kesejahteraan warga kota, selain untuk kelestarian dan keindahan lingkungan. RTH kota meliputi taman kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau untuk kegiatan olahraga, dan kawasan hijau pekarangan. Mashuri *et al.* (2012) menyatakan RTH publik, seperti taman kota dan hutan kota, berperan dalam fungsi estetika karena keindahan visual taman tersebut memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis individu.

RTH sangat diperlukan untuk memberikan ruang bagi aktivitas sosial, olahraga, dan interaksi dengan alam, yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas hidup warga kota. Menurut Direktorat Jenderal Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum (2006), RTH dirancang untuk memenuhi berbagai fungsi utama yang dapat dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu: 1) Fungsi bio-ekologis, 2) Fungsi sosial, ekonomi dan budaya, 3) Fungsi ekosistem perkotaan serta 4) Fungsi estetis yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan. Sebagai ruang yang mengandung unsur alam, RTH tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup, tetapi juga memiliki peran signifikan sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat. Di beberapa area

perkotaan, RTH berperan sebagai elemen yang memperindah lingkungan (fungsi estetika). Oleh karena itu, keberadaan RTH sangat penting dalam konteks perkotaan (Santoso, *et al.*, 2022).

Kota Samarinda sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, merupakan salah satu contoh kota yang tengah mengalami transformasi urbanisasi yang pesat. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah bangunan, baik untuk permukiman maupun kebutuhan lainnya seperti perkantoran, tempat perdagangan, dan pendidikan. Namun, penambahan ruang terbangun ini tidak diimbangi dengan distribusi RTH sebagai penyeimbang kenyamanan di lingkungan perkotaan (Ramdani, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2019), luas RTH publik di Kota Samarinda yang terealisasi hanya sebesar 4.308 ha dari total 71.800 ha, atau sekitar 7% dari target yang ditetapkan, yang seharusnya mencapai 20% dari total luas wilayah kota. Penelitian ini diperkuat dengan laporan dari media Kaltim Today (2022), yang menyebutkan bahwa RTH publik di Kota Samarinda baru mencakup sekitar 8%. Sebaliknya, untuk RTH privat, penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2020) menunjukkan bahwa RTH privat yang sudah ada mencapai sekitar 43,31% dari luas wilayah kota, yang melebihi proporsi minimal sebesar 10%. Perencanaan tata ruang wilayah Kota Samarinda memiliki jangka waktu 20 tahun, yaitu hingga tahun 2034, dan saat ini RTH publik di kota Samarinda baru mencapai sekitar 8% (Santoso, *et al.*, 2022).

Keberadaan RTH di Kota Samarinda seringkali belum optimal dalam memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pemanfaatan RTH adalah kurangnya fasilitas penunjang, kebersihan, dan kenyamanan dan keamanan. Selain itu, kurangnya informasi dan promosi mengenai keberadaan RTH juga berpengaruh pada rendahnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan RTH sebagai sarana rekreasi. Penelitian yang dilakukan oleh Pratomo *et al.* (2019) di Kota Surakarta menunjukkan bahwa keberadaan elemen pendukung seperti fasilitas kebersihan (toilet dan wastafel), tempat duduk, tempat sampah, papan pengumuman, penerangan taman, serta area bermain anak berkontribusi terhadap peningkatan kualitas taman. Selain itu, Hariyadi *et al.* (2015) menegaskan bahwa selain fasilitas, keberadaan vegetasi juga memengaruhi kualitas fisik taman kota. Hal ini dikarenakan taman kota tidak hanya berfungsi secara estetika, sosial, dan ekonomi, tetapi juga memiliki peran ekologis yang penting.

Sebagai tempat untuk berinteraksi sosial dan melakukan aktivitas rekreasi, daya tarik RTH harus dipahami secara menyeluruh, meliputi aspek estetika, kenyamanan, dan keberagaman fasilitas yang ada. Penelitian ini berfokus pada analisis daya tarik RTH di Kota Samarinda sebagai sarana rekreasi masyarakat dan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai potensi yang dapat dikembangkan guna meningkatkan daya tarik dan fungsi RTH sebagai sarana rekreasi yang efektif. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan RTH yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah kota dalam merancang kebijakan dan perencanaan ruang terbuka hijau yang lebih ramah dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Analisis daya tarik RTH dilakukan dengan pengamatan lapang dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan dokumentasi visual untuk memperoleh informasi langsung mengenai kondisi RTH. Selanjutnya, analisis daya tarik RTH dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan lapangan tersebut. Pengamatan lapangan bertujuan untuk melakukan verifikasi kondisi RTH secara langsung oleh penulis. Daya tarik RTH dianalisa berdasarkan indikator dan unsur yang diamati pada Tabel 1. Adapun RTH yang diamati pada penelitian ini sebanyak lima RTH yang berada di Kecamatan Samarinda Ulu dan Samarinda Kota dengan pertimbangan dari total luas wilayah Kota Samarinda, yang mencapai 717,00 km², Kecamatan Samarinda Ulu memiliki kepadatan penduduk tertinggi (BPS, 2024). Tingginya kepadatan penduduk tersebut menunjukkan adanya kebutuhan yang sangat besar akan RTH.

Tabel 1. Indikator Daya Tarik RTH sebagai Sarana Rekreasi

No.	Indikator	Unsur yang Diamati
1.	Sarana Rekreasi (Variasi Atraksi)	Meliputi variasi atraksi yang ada di area RTH dan keindahan alam yang ditawarkan.
2.	Aksesibilitas	Mengacu pada kemudahan dan kenyamanan wisatawan dalam mencapai lokasi wisata, termasuk kondisi jalan, transportasi umum, serta petunjuk arah yang jelas
3.	Sarana dan prasarana	Meliputi tersedianya sarana dan prasarana seperti sarana kebersihan, toilet, mushola, tempat istirahat, dan fasilitas penunjang lainnya seperti jaringan internet, lahan parkir, dan jaraknya dengan pusat perbelanjaan.
4.	Keamanan	Meliputi pengawasan terhadap potensi bahaya alam, keamanan dari tindak kriminal, serta kesiapan pengelola dalam menghadapi situasi darurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Pasal 29 Ayat (1), disebutkan bahwa proporsi minimal RTH harus mencapai 30% dari luas wilayah kota, dengan rincian 20% untuk RTH publik dan 10% untuk RTH privat. Ketentuan ini berlaku baik di wilayah yang memiliki otonomi sebagai kota, maupun di wilayah perkotaan dalam kabupaten. Namun, kenyataannya banyak kota dan wilayah perkotaan di Indonesia yang belum mampu memenuhi ketentuan tersebut, termasuk Kota Samarinda. Terdapat sejumlah taman di Kota Samarinda yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka untuk rekreasi, tetapi juga sebagai alternatif destinasi wisata yang mulai diminati oleh masyarakat dan wisatawan. Keberadaan RTH memberikan manfaat bagi masyarakat, yaitu berfungsi sebagai paru-paru kota serta sebagai pusat untuk interaksi, komunikasi, dan rekreasi (Imansari & Khadiyanta, 2015).

Menurut Utama (2012), taman kota merupakan salah satu aset yang melekat pada suatu kota dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Sebagai bagian dari upaya mengembangkan sektor pariwisata, keberadaan taman kota sebagai RTH di Samarinda juga memiliki potensi besar dalam menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Berdasarkan Tabel 2, jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di kota Samarinda, terlihat adanya peningkatan jumlah pengunjung yang datang untuk menikmati berbagai destinasi wisata yang ada di kota ini. Taman kota berpotensi menjadi salah satu pilihan wisata yang menarik, mengingat meningkatnya kesadaran akan pentingnya ruang terbuka yang dapat memberikan kenyamanan dan kesegaran. Dalam penyediaan dan penataan RTH yang berkelanjutan, peran berbagai pihak sangat diperlukan untuk menghindari kegagalan dalam pengelolaannya. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan ketidakberhasilan tersebut adalah kurangnya keterlibatan aktif dari masyarakat ataupun wisatawan (Purba, 2015).

Tabel 2. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Samarinda Tahun 2023

Bulan	Wisatawan		Jumlah
	M mancanegara	Domestik	
Januari	17	119.660	119.677
Februari	28	86.271	86.299
Maret	5	133.928	133.933
April	35	132.021	132.056
Mei	3	89.995	89.998
Juni	15	130.923	130.938
Juli	35	170.298	170.333
Agustus	17	140.405	140.422
September	3	160.520	160.523
Oktober	6	182.715	182.721
November	7	178.143	178.150
Desember	5	311.418	311.423

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Samarinda (2023)

Penelitian ini mencakup lima taman kota, yaitu Taman Cerdas, Taman Samarendah, Teras Samarinda, Taman Segiri, dan Taman Teluk Lerong Garden, yang berada di dua kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Samarinda, yakni Kecamatan Samarinda Ulu dan Kecamatan Samarinda Kota. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan karakteristik strategisnya, yaitu terletak di pusat kota dengan jaringan jalan yang baik serta aksesibilitas tinggi, sehingga memiliki potensi yang signifikan sebagai ruang rekreasi masyarakat sekaligus mendukung perkembangan sektor pariwisata kota Samarinda. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk menganalisis potensi daya tarik taman-taman tersebut dalam memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat dan memperkuat pertumbuhan pariwisata kota. Selain itu, dengan populasi yang padat di wilayah kecamatan tersebut, keberadaan taman kota di wilayah ini memiliki peran penting dalam menciptakan ruang publik yang nyaman, terbuka, dan menyegarkan, serta dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi yang berkualitas. Selanjutnya penulis akan menganalisa bagaimana kelima taman kota yang dianalisis dapat berfungsi sebagai sarana rekreasi masyarakat, dari berbagai indikator guna menciptakan kota yang lebih hijau, sehat, dan ramah pengunjung.

A. RTH Taman Cerdas Sarana Rekreasi (Variasi Atraksi)



Gambar 1-4. Sarana Rekreasi Taman Cerdas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Edu Park atau Taman Cerdas, terletak di Jalan Mayor Jenderal S.Parman, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, yang baru saja direvitalisasi pada tahun 2024 dan masih dalam tahap pengembangan dan pembangunan Edu Park menawarkan berbagai atraksi yang menggabungkan rekreasi dan edukasi. Dapat dilihat pada Gambar 1-4, yaitu berbagai sarana rekreasi di antaranya terdapat *Micro Library* (Perpustakaan Mini) yang menyediakan akses gratis ke berbagai koleksi buku untuk meningkatkan literasi masyarakat, area bermain anak yang dihiasi gambar-gambar hewan Kalimantan untuk memperkenalkan keanekaragaman hayati, jalan warna-warni untuk pembelajaran warna, serta keindahan alam dengan pohon dan tanaman yang menciptakan suasana sejuk. Selain itu, taman ini dilengkapi dengan panggung mini dan tempat duduk melingkar yang dapat digunakan untuk pertunjukan, musik live, atau diskusi santai.

Aksesibilitas



Gambar 5-6. Aksesibilitas menuju Taman Cerdas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Taman Cerdas dapat dijangkau melalui Jalan Mayor Jenderal S. Parman yang beraspal baik dan dilengkapi penerangan. Jalan yang dilalui aman untuk kendaraan roda dua dan empat, meskipun papan penunjuk jalan sepanjang jalur menuju taman belum ada, sehingga pengunjung bergantung pada aplikasi peta digital. Gambar 5-6 menunjukkan Taman Cerdas memiliki aksesibilitas yang sangat baik, karena terletak di tengah kota dan dekat dengan jalan raya utama.

Sarana dan Prasarana



Gambar 7-9. Sarana dan Prasarana Taman Cerdas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Taman Cerdas memiliki berbagai sarana yang mencakup sarana pokok, pelengkap, dan penunjang seperti yang terlihat pada Gambar 7-9. Sarana pokok yang tersedia termasuk toilet dan mushola, meskipun keduanya masih dalam tahap Pembangunan. Fasilitas parkir cukup untuk kendaraan roda dua dan empat, dan sarana penunjang seperti bank serta pusat perbelanjaan berada kurang dari satu kilometer dari taman. Meskipun taman ini terletak di Jalan Raya Kota Samarinda yang cukup bising, keberadaan pepohonan yang rindang cukup dapat mengurangi dampak polusi suara dan udara. Taman ini juga dilengkapi dengan fasilitas kebersihan, seperti tempat sampah terpisah berdasarkan jenisnya dan papan himbauan untuk menjaga kebersihan, petugas kebersihan pun juga tersedia untuk memastikan kebersihan area taman. Pengembangan fasilitas seperti wifi gratis dapat menunjang kebermanfaatan Taman Cerdas seiring dengan peningkatan literasi digital melalui sarana perpustakaan mini.

Terkait dengan larangan pedagang yang berjualan di dalam RTH, di sekitar Taman Cerdas ini terdapat sekitar hampir 10 pelaku usaha lokal yang berjualan di luar area Taman. Keberadaan para pedagang ini turut berkontribusi pada daya tarik taman, karena pengunjung dapat menikmati waktu mereka di taman sambil membeli makanan atau minuman dari para pedagang yang berada di luar area taman, tentunya dengan tetap memperhatikan kebersihan dari sisa makanan atau sampah yang dihasilkan.

Keamanan

Keamanan lokasi taman merupakan faktor penting yang berkaitan dengan perlindungan pengunjung dari risiko pencurian atau perilaku kriminal lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan, Taman Cerdas dapat dikategorikan sebagai lokasi yang cukup aman karena adanya pos keamanan yang dilengkapi dengan petugas yang bertugas menjaga kawasan taman. Meskipun demikian, Taman Cerdas masih belum memiliki fasilitas tempat teduh yang memadai, yang dapat menyebabkan kesulitan bagi pengunjung jika hujan turun. Menurut Riyanto (2014), jaminan terhadap aspek keamanan di suatu sarana rekreasi dapat memberikan dampak positif terhadap tingkat kepuasan pengunjung.

B. RTH Taman Kota Taman Samarendah Sarana Rekreasi (Variasi Atraksi)



Gambar 10-11. Sarana Rekreasi Taman Samarendah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Taman Samarendah memiliki luas tanah sekitar 1,4 hektar, yang berlokasi di Jalan Bhayangkara, Bugis, Kecamatan Samarinda Kota dan dibangun pada tahun 2014. Sarana rekreasi yang tersedia di Taman Samarendah pada Gambar 10-11 menjadi salah satu daya tarik utama bagi pengunjung. Taman ini dilengkapi dengan jogging track yang memungkinkan pengunjung untuk berolahraga, serta tempat duduk santai yang tersebar di berbagai titik, memfasilitasi pengunjung untuk menikmati suasana taman

dengan nyaman. Keindahan alam yang ditawarkan oleh pepohonan dan tanaman yang tertata dengan baik juga menjadi nilai tambah yang memberikan ketenangan dan kesejukan bagi pengunjung. Variasi atraksi yang ada, meskipun sederhana, memberikan pengalaman rekreasi yang menarik dan menyenangkan, serta mendorong masyarakat untuk mengunjungi taman secara rutin.

Aksesibilitas



Gambar 11-12. Aksesibilitas menuju Taman Samarendah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Gambar 11-12 menunjukkan bahwa Taman Samarendah memiliki aksesibilitas yang sangat baik, karena terletak di tengah kota dan dekat dengan jalan raya utama. Hal ini memungkinkan taman ini untuk dijangkau dengan mudah oleh masyarakat yang tinggal di sekitar area perkotaan. Kemudahan akses ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan jumlah pengunjung, karena masyarakat tidak perlu melakukan perjalanan jauh untuk mencapai taman. Keberadaan taman yang strategis ini juga meningkatkan potensi taman untuk menjadi pusat aktivitas sosial dan rekreasi bagi Masyarakat.

Sarana dan Prasarana



Gambar 13-14. Sarana dan Prasarana Taman Samarendah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Sarana dan prasarana yang tersedia di Taman Samarendah cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Taman ini dilengkapi dengan tempat duduk yang tersebar di berbagai titik, memfasilitasi pengunjung yang ingin bersantai. Gambar 14 menunjukkan ketersediaan tempat sampah yang sudah dibedakan berdasarkan jenisnya, yang menunjukkan perhatian terhadap aspek kebersihan dan pengelolaan sampah yang baik. Papan himbauan yang terpasang di beberapa titik taman seperti pada Gambar 13 memberikan informasi penting mengenai peraturan yang harus dipatuhi, seperti larangan merokok, larangan membuang sampah sembarangan, dan larangan melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan norma. Namun, beberapa dari fasilitas ini kondisinya kurang terawat dan fasilitas toilet dan mushola belum tersedia di area taman, yang bisa menjadi pertimbangan untuk pengembangan selanjutnya. Selain itu, sarana tempat parkir juga tidak berada di dalam area taman, sehingga pengunjung harus memarkirkan kendaraannya di tempat lain dan melanjutkan perjalanan menuju Taman Samarendah. Lokasi Taman Samarendah sendiri berada dekat dengan berbagai cafe dan juga pusat perbelanjaan sebagai sarana penunjang sehingga bisa menjadi nilai tambah bagi pengunjung.

Keamanan

Keamanan menjadi faktor penting dalam menciptakan rasa nyaman bagi pengunjung taman. Meskipun Taman Samarendah tidak dilengkapi dengan petugas keamanan yang berjaga di dalam area taman, lokasinya yang berada dekat dengan pos polisi menjadi salah satu bentuk jaminan keamanan yang cukup efektif. Keberadaan pos polisi yang dekat memberikan rasa aman bagi pengunjung, meskipun

peningkatan jumlah petugas keamanan di taman ini akan meningkatkan rasa aman dan kenyamanan bagi pengunjung, terutama pada jam-jam tertentu saat taman ramai dikunjungi.

C. RTH Teras Samarinda

Sarana Rekreasi (Variasi Atraksi)



Gambar 15-18. Sarana dan Prasarana Teras Samarinda
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Salah satu RTH yang sedang menonjol adalah Teras Samarinda, yang kini menjadi ikon baru kota ini. Teras Samarinda berada di Tepian Sungai Mahakam, Jalan Gajah Mada, Kecamatan Samarinda Ulu. Teras Samarinda tidak hanya menarik perhatian masyarakat lokal, tetapi juga wisatawan yang berkunjung ke kota ini. Dengan desain yang menarik dan fasilitas yang memadai, taman ini menawarkan ruang yang menyatu dengan alam sekaligus menjadi tempat berkumpulnya pengunjung dari luar kota. Hal ini menegaskan bahwa RTH dapat menjadi pilihan destinasi wisata di kota besar seperti Samarinda.

Taman Teras Samarinda menawarkan beragam sarana rekreasi yang dapat menarik pengunjung seperti pada Gambar 15-18. Beberapa fasilitas yang ada antara lain tempat duduk santai yang tersebar di berbagai titik taman, *lounge* yang dirancang untuk acara musik atau pertunjukan, serta pemandangan alam yang indah dengan latar belakang Sungai Mahakam dan pepohonan rindang. Desain arsitektur taman ini juga mengusung konsep yang cantik dan modern, mirip dengan taman-taman yang ada di luar negeri, yang menambah daya tariknya. Variasi atraksi yang ditawarkan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan santai bagi pengunjung, baik itu untuk menikmati keindahan alam maupun untuk mengikuti acara budaya atau hiburan yang diadakan di taman ini.

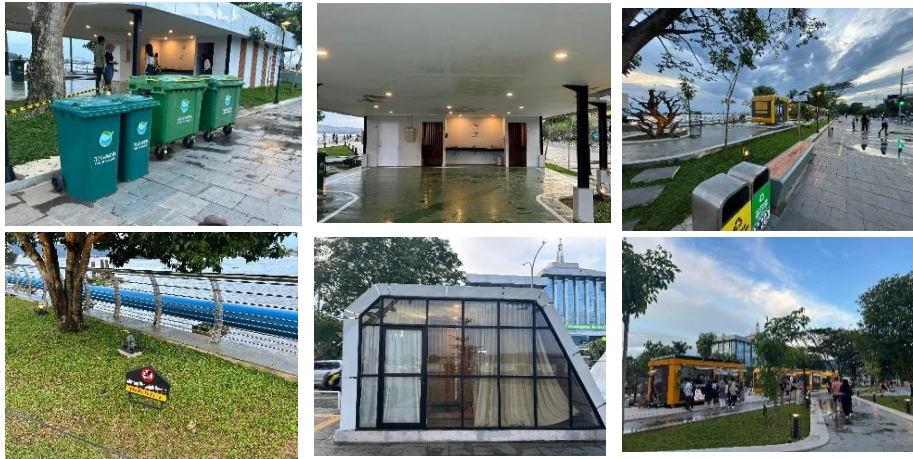
Aksesibilitas



Gambar 19-20. Aksesibilitas menuju Teras Samarinda
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Taman Teras Samarinda terletak di lokasi yang sangat strategis, seperti pada Gambar 19-20 yang menunjukkan Taman berada tepat di depan Kantor Gubernur Provinsi Kalimantan Timur dan di pinggir jalan raya utama di Tepian Sungai Mahakam, yang menjadikannya mudah diakses dari berbagai penjuru kota. Aksesibilitas yang baik ini memastikan taman dapat dijangkau dengan mudah menggunakan kendaraan pribadi, angkutan umum, atau berjalan kaki. Letaknya yang berada di pusat kota juga menjadikannya tempat yang ideal bagi masyarakat untuk berkunjung di sela-sela kesibukan mereka. Teras Samarinda kini menjadi destinasi wisata baru bagi pengunjung dari Balikpapan atau wilayah sekitar Kalimantan Timur, adapun jarak dari Terminal Sungai Kunjang atau Jembatan Mahakam ke taman ini adalah sekitar 6 km yang dapat ditempuh dalam waktu 15 menit.

Sarana dan Prasarana



Gambar 20-25. Sarana dan Prasarana Teras Samarinda
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Sarana dan prasarana pada Gambar 20-25 di Taman Teras Samarinda sangat memadai. Taman ini dilengkapi dengan area tempat duduk yang cukup luas, tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenisnya di setiap titik, serta papan himbauan yang memberikan informasi penting mengenai peraturan taman. Selain itu, taman ini menyediakan area khusus bagi pengunjung yang merokok, serta fasilitas toilet dan mushola yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung yang berkunjung dalam waktu lama. Taman ini juga menyediakan sarana parkir untuk kendaraan roda dua dan roda empat, meskipun lokasi parkirnya berada sedikit jauh dari area taman. Petugas kebersihan juga selalu *standby* untuk menjaga kebersihan taman, yang semakin menambah kenyamanan pengunjung.

Selain itu, terkait dengan adanya penerapan larangan bagi pedagang kaki lima untuk berjualan di wilayah RTH publik. Berbeda dengan RTH lainnya, Dinas PUPR Kota Samarinda memilih Teras Samarinda ini sebagai area RTH publik yang memiliki area kuliner, tentunya dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku. Terdapat lima unit UMKM yang berjualan di area taman, dengan fasilitas seperti food truck dan stall modern yang dirancang secara estetis. Hal ini tidak hanya menarik minat pengunjung, tetapi juga memberikan peluang bagi UMKM untuk berkembang dan memperkenalkan produk lokal kepada masyarakat. Selain itu, keberadaan UMKM di taman juga dapat menciptakan suasana yang lebih hidup dan dinamis, serta memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal.

Taman Teras Samarinda merupakan contoh ruang terbuka hijau yang memiliki potensi besar sebagai ruang publik yang mendukung aktivitas rekreasi, sosial, dan ekonomi. Dengan sarana rekreasi yang beragam, aksesibilitas yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, serta tingkat keamanan yang cukup terjaga, taman ini menjadi tempat yang ideal bagi pengunjung untuk bersantai dan menikmati keindahan alam. Taman ini juga menunjukkan bagaimana taman kota dapat berfungsi sebagai pusat ekonomi lokal yang saling mendukung. Pengelolaan yang baik ini perlu terus dipertahankan dengan peningkatan kualitas pelayanan, termasuk pengawasan keamanan dan pemeliharaan sarana rekreasi.

Keamanan



Gambar 26. Kantor Pengelola di Teras Samarinda
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Keamanan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Di Taman Teras Samarinda, terdapat petugas yang berjaga di area taman dan juga ada kantor operasional di dalam taman (Gambar 26). Keberadaan petugas ini memberikan rasa aman bagi pengunjung, meskipun pengawasan yang lebih rutin terhadap seluruh area taman akan lebih meningkatkan tingkat keamanan. Keberadaan kantor operasional juga memudahkan pengelolaan taman dan memberikan fasilitas pelayanan yang lebih baik bagi pengunjung.

D. RTH Taman Teluk Lerong Garden Sarana Rekreasi (Variasi Atraksi)



Gambar 27-30. Sarana Rekreasi di Teluk Lerong Garden
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Taman Teluk Lerong Garden terletak di Jl. RE Martadinata, Kecamatan Samarinda Ulu dan dibuka pada tahun 2014 lalu. Dulunya Taman ini menjadi destinasi pengunjung Kota Samarinda karena menyediakan berbagai sarana rekreasi yang dapat menarik pengunjung untuk bersantai dan menikmati suasana, salah satunya yaitu spot foto dengan lampion-lampion menarik. Namun, dapat dilihat pada Gambar 27-30, kondisi Teluk Lerong Garden di tahun 2025 ini telah mengalami penurunan kualitas yang ditunjukkan dengan kondisi penerangan yang kurang memadai dan juga fasilitas-fasilitas yang kurang terawat.

Beberapa fasilitas yang masih tersedia di taman ini antara lain tempat duduk santai, gazebo, serta pemandangan alam yang indah dengan latar belakang Sungai Mahakam dan pepohonan yang rindang. Keindahan alam ini memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana alam dalam ruang terbuka. Perlu dicatat bahwa sebagian sarana rekreasi di taman ini, seperti tempat duduk dan gazebo, sudah tidak terawat dengan baik. Beberapa fasilitas mengalami kerusakan atau kekurangan perawatan, yang mengurangi kenyamanan dan estetika taman. Meskipun demikian, pengembangan lebih lanjut serta perbaikan fasilitas yang ada dapat dilakukan untuk menambah pilihan kegiatan yang menarik dan meningkatkan pengalaman pengunjung.

Aksesibilitas



Gambar 31. Aksesibilitas menuju Teluk Lerong Garden
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Taman Teluk Lerong Garden terletak di lokasi yang sangat strategis, yaitu di tengah kota dan di pinggir jalan raya utama (Gambar 31). Posisi ini memudahkan pengunjung untuk mengakses taman dengan menggunakan berbagai jenis transportasi. Aksesibilitas yang baik menjadi salah satu faktor penting yang mendukung daya tarik taman ini, mengingat pengunjung dapat dengan mudah menjangkau taman tanpa kesulitan berarti. Hal ini tentunya meningkatkan kemungkinan kunjungan yang lebih sering dari masyarakat.

Sarana dan Prasarana



Gambar 32-33. Sarana dan Prasarana di Teluk Lerong Garden
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Taman ini telah menyediakan beberapa sarana dasar yang dibutuhkan pengunjung, seperti area tempat duduk dan gazebo. Namun, fasilitas sarana kebersihan seperti tempat sampah, papan himbauan masih terbatas dan belum sepenuhnya tersedia, yang seharusnya dapat memberikan informasi penting kepada pengunjung mengenai peraturan taman dan menjaga kebersihan. Selain itu, fasilitas toilet dan mushola juga tidak tersedia. Meskipun begitu, sarana parkir telah tersedia, meskipun letaknya terintegrasi dengan area parkir Teras Samarinda.

Keamanan

Keamanan taman menjadi faktor yang sangat penting dalam menciptakan rasa nyaman bagi pengunjung. Penerangan di taman ini dirasa kurang memadai, sehingga pada malam hari, taman terkesan gelap dan kurang aman untuk dikunjungi. Hal ini bisa mengurangi kenyamanan dan rasa aman bagi pengunjung, terutama yang datang pada sore atau malam hari. Di taman ini terdapat petugas yang berjaga di area taman, namun sayangnya petugas ini merangkap sebagai tukang parkir dan tidak secara rutin mengelilingi area taman untuk memastikan keamanan secara menyeluruh. Keberadaan petugas yang hanya terbatas pada area parkir bisa menjadi potensi masalah dalam hal pengawasan di seluruh taman. Pengelolaan keamanan dan penambahan petugas keamanan dapat meningkatkan rasa aman bagi pengunjung.

E. RTH Taman Segiri Sarana Rekreasi (Variasi Atraksi)



Gambar 34-37. Sarana Rekreasi di Taman Segiri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Salah satu RTH yang menarik perhatian adalah Taman Segiri, yang sebelumnya dikenal sebagai Taman Lansia, yang terletak di pusat Kota Samarinda di Jalan Harmonika, Kecamatan Samarinda Ulu. Sarana rekreasi yang tersedia di Taman Segiri sangat beragam, memberikan banyak pilihan aktivitas bagi pengunjung dari berbagai kalangan. Beberapa fasilitas yang ada antara lain seperti pada Gambar 34-37 yaitu area duduk santai, area terapi batu refleksi, area taman bermain anak, serta keindahan alam yang disajikan oleh tanaman dan pohon yang ada di taman. Selain itu, terdapat juga monumen Pancasila yang menjadi simbol penting dan bisa menjadi sarana edukasi bagi pengunjung. Keberagaman atraksi ini memberi nilai tambah bagi taman sebagai tempat rekreasi yang menarik untuk masyarakat yang ingin bersantai atau melakukan aktivitas fisik.

Aksesibilitas



Gambar 38-39. Aksesibilitas menuju Taman Segiri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Taman Segiri memiliki aksesibilitas yang sangat baik, terletak di pusat Kota Samarinda dan dapat dijangkau dengan mudah melalui jalan raya. Lokasi taman yang berada di tengah kota memudahkan pengunjung untuk mengaksesnya baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum (Gambar 38-39). Aksesibilitas yang mudah dijangkau ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan jumlah pengunjung, karena masyarakat tidak perlu melakukan perjalanan jauh untuk menikmati fasilitas yang ada di taman.

Sarana dan Prasarana



Gambar 40-43. Sarana dan Prasarana di Taman Segiri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Taman Segiri sudah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan pengunjung. Fasilitas seperti pada Gambar 40-43 yaitu tempat duduk yang tersebar di berbagai titik memungkinkan pengunjung untuk bersantai dengan nyaman, tempat sampah yang sudah dibedakan berdasarkan jenisnya, yang menunjukkan perhatian terhadap pengelolaan sampah yang baik. Papan himbauan yang terpasang mengingatkan pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan, yang semakin memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan.

Taman Segiri juga menyediakan fasilitas toilet, meskipun sayangnya tidak ada mushola di dalam area taman. Untuk sarana tempat parkir, tersedia area parkir untuk kendaraan roda dua dan roda empat di sekitar taman. Namun, jumlahnya terbatas mengingat luas area parkir yang tidak terlalu besar. Meskipun demikian, sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Keamanan

Keamanan menjadi aspek penting dalam menciptakan rasa nyaman bagi pengunjung Taman Segiri. Meskipun tidak ada petugas yang berjaga di dalam taman secara terus-menerus, berdasarkan keterangan yang diperoleh, terdapat petugas yang secara rutin memeriksa dan mengecek kondisi taman pada jam-jam tertentu. Keberadaan petugas yang melakukan pengecekan secara periodik memberikan rasa aman bagi pengunjung, meskipun tambahan petugas keamanan yang berjaga secara permanen akan semakin meningkatkan tingkat keamanan dan kenyamanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima taman kota di Samarinda, dapat disimpulkan bahwa potensi daya tarik RTH sebagai sarana rekreasi dan destinasi wisata di kota ini bervariasi.

Tabel 3. Pemenuhan Indikator Daya Tarik Pengunjung Taman Kota di Kota Samarinda

No	Nama Taman Kota	Variasi Atraksi	Indikator Daya Tarik Pengunjung Taman Kota		
			Aksesibilitas	Sarana dan Prasarana	Keamanan
1	Teras Samarinda	V	V	V	V
2	Taman Cerdas	V	V	V	V
3	Taman Segiri	V	V	V	-
4	Taman Samarendah	V	V	V	-
5	Taman Teluk Lerong Garden	V	V	-	-

Sumber : Data Primer (diolah, 2025)

Teras Samarinda menempati peringkat pertama karena berhasil memenuhi semua indikator yang dinilai, yaitu variasi atraksi sarana rekreasi, fasilitas sarana dan prasarana, aksesibilitas yang mudah terjangkau, keamanan yang terjaga, serta adanya UMKM yang beroperasi di area taman. Taman Cerdas berada di peringkat selanjutnya karena meskipun memenuhi semua indikator yang ada, taman ini masih dalam tahap pembangunan sehingga dampaknya belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat. Taman Segiri dan Taman Samarendah berada di posisi berikutnya, yang meskipun memenuhi sebagian besar indikator, masih memiliki kelemahan pada aspek keamanan. Terakhir yaitu Taman Teluk Lerong Garden, meskipun memenuhi indikator aksesibilitas dan sarana rekreasi dengan pemandangan Sungai Mahakam, namun taman ini masih memiliki banyak kekurangan dalam hal fasilitas sarana prasarana dan keamanan. Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar taman sudah menunjukkan potensi sebagai RTH yang dapat meningkatkan kualitas rekreasi dan pariwisata, namun masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki untuk memaksimalkan manfaatnya bagi masyarakat dan juga wisatawan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Shakia *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa kenyamanan RTH publik dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai, terutama yang mendukung aspek kebersihan dan keamanan, seperti tempat duduk, fasilitas kebersihan, dan area bermain anak. Selain itu, Bandaso dan Widjajanti (2019) juga mengungkapkan bahwa elemen fisik taman kota, seperti jalur pedestrian dan area parkir, berkontribusi positif terhadap peningkatan kenyamanan pengunjung.

Secara umum, meskipun sebagian besar taman menunjukkan potensi sebagai RTH yang mampu mendukung peningkatan kualitas rekreasi dan pariwisata di Kota Samarinda, namun masih diperlukan upaya perbaikan pada beberapa aspek. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap pengelolaan dan pemeliharaan taman kota melalui berbagai langkah strategis. Pada Taman Teluk Lerong Garden, perlu dilakukan penambahan dan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana dasar, seperti tempat duduk, pencahayaan, toilet umum, dan tempat sampah, serta peningkatan sistem keamanan di area taman. Untuk Taman Segiri dan Taman Samarendah, penambahan petugas keamanan secara berkala serta penerangan yang memadai diperlukan guna menciptakan rasa aman bagi pengunjung. Di Taman Cerdas, yang masih dalam tahap pembangunan, pemerintah perlu mempercepat proses penyelesaian konstruksi dan memastikan kualitas fasilitas yang dibangun sesuai standar kelayakan taman kota. Sementara itu, untuk Teras Samarinda, meskipun sudah memenuhi seluruh indikator, tetap diperlukan pemeliharaan rutin terhadap fasilitas yang ada dan pengelolaan keberlanjutan aktivitas ekonomi kreatif seperti UMKM, agar taman tetap menjadi ruang publik yang dinamis dan inklusif. Langkah-langkah tersebut penting guna menciptakan RTH yang lebih berkualitas, aman, dan menarik bagi masyarakat maupun wisatawan. Sementara itu, masyarakat juga diharapkan turut berperan aktif dalam menjaga dan merawat taman kota, serta memanfaatkan fasilitas yang ada secara bijak, agar RTH ini dapat terus menjadi sarana rekreasi yang bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). Jumlah Penduduk per Kecamatan Kota Samarinda Tahun 2024.
- Bandaso, A., & Widjayanti, R. (2019). Pengaruh kondisi tatanan fisik terhadap kenyamanan pengunjung pada Taman Vatulemo di Kota Palu. *Jurnal Tataloka*, 21(2), 348–360.
- Dinas Pariwisata Kota Samarinda. (2023). Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Kota Samarinda Tahun 2023.
- Effendi, J. (2019). *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah terkait Pelaksanaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Samarinda* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].
- Hariyadi, F., Widyastuti, D., & Purwohandoyo, J. (2015). Identifikasi kualitas fisik taman kota sebagai ruang terbuka publik (Kasus: Bagian Wilayah Kota I, II, III Kota Semarang). *Jurnal Bumi Indonesia*, 4(3), 1–14.
- Imansari, N., & Khadiyanta, P. (2015). Penyediaan hutan kota dan taman kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) publik menurut preferensi masyarakat di kawasan pusat Kota Tangerang. *Jurnal Ruang*, 1(3). Kaltim Today. (2024, 27 November). Ketersediaan RTH publik masih minim, Pemkot Samarinda diminta lakukan penghijauan. *Kaltimtoday.co*.
- Mashuri, M., Inrianingrum, L., & Diharto, D. (2012). Identifikasi ruang terbuka hijau publik Kota Rembang. *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan*, 14(1), 21–28.
- Nuraini. (2020). *Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Samarinda (Studi Dinas Perumahan dan Pemukiman Kota Samarinda)* [Skripsi, Universitas Mulawarman].
- Samarinda, Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2014–2034.
- Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
- Pratomo, A., Soedwihajono, S., & Miladan, N. (2019). Kualitas taman kota sebagai ruang publik di Kota Surakarta berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna. *Jurnal Desa-Kota*, 1(1), 84–95.
- Purba, N. M. (2015). *Analisis Penerapan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Medan Marelan* [Skripsi, Universitas Negeri Medan].
- Ramdani. (2015). *Analisis Ruang Terbuka Hijau dan Keterkaitannya dengan Kenyamanan Kota Samarinda* [Tesis, IPB University].
- Santoso, E., Rahmadanita, A., & Ryandana, M. (2022). Ruang terbuka hijau di Kota Samarinda: Pencapaian, permasalahan dan upayanya. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 48(1), 103–126.
- Shakia, N. F., Sasongko, W., & Setyono, D. A. (2020). Rekomendasi penyediaan RTH publik aktif di Kecamatan Kepanjen berdasarkan persepsi masyarakat. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 12(2), 71–82.
- Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, LN.2007/No.68. TLN No. 4725.
- Utama, I. G. B. (2012). *Pengembangan Wisata Kota Sebagai Pariwisata Masa Depan Indonesia* [Disertasi, Universitas Dhyana Pura].